

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenaikan suhu tubuh atau demam pasca pemberian imunisasi sering terjadi pada anak yang disebabkan oleh efek samping atau reaksi tubuh anak setelah diberikan vaksin imunisasi, meskipun anak akan mengalami efek samping seperti demam seharusnya tidak menghambat pemberian imunisasi anak sampai lengkap hal ini karena tindakan atau upaya pemerintah yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh, imunisasi sendiri mengandung virus yang telah dilemahkan dan diberikan kepada anak agar virus tersebut akan direspon oleh tubuh sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 11-20 juta orang dan diperkirakan antara 128.000-161.000 orang meninggal setiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan antara 80.000-100.000 orang yang terkena demam sepanjang tahun. Kasus demam diderita oleh anak-anak sebesar 91% berusia 3-19 tahun. Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi suhu tubuh tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Demam

yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70% dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam.(Logayah & Magdalena, 2023)

Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak program di atas 90% sejak tahun 2008. Tahun 2016 sedikit meningkat dari tahun 2015, yaitu sebesar 93,0%. Menurut provinsi, terdapat sebelas provinsi yang telah berhasil mencapai target 95%. Hasilnya dapat diketahui bahwa seluruh bayi di Provinsi Jambi, Nusa Tenggara Barat, dan Jawa Tengah telah mendapatkan imunisasi campak. Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah yaitu Kalimantan Utara sebesar 57,8%, Papua 63,5% dan Aceh 73,5%. Data yang dapat diketahui bahwa seluruh bayi di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jambi, dan Nusa Tenggara Barat telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Kalimantan Utara (56,08%), Papua (59,99%), dan Maluku (67,56%)(Kemenkes RI, 2020)

Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2019) mengungkapkan bahwa demam masih menempati urutan yang ke 3 dari beberapa penyakit yang ada di 3 rumah sakit rawat inap sebesar 1.895 kasus dan sebanyak 17 kasus meninggal dunia. Kasus tersebut adalah kasus yang ditemukan di wilayah kerja puskesmas maupun di RS yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan (Dinkes Prov. Sulsel, 2020).

Hasil penelitian ini didapatkan pada kelompok sebelum diberikan kompres Tepid Sponge(Pre-Test) nterdapat terdapat 2 responden (13,3%)

mengalami Demam Rendah, 10 responden (66,7%) mengalami Demam Sedang dan 3 responden (20%) mengalami Demam Tinggi. Setelah diberikan kompres Tepid Spongeterdapat 9responden (60%) mengalami Demam Rendah, 5 (33,3%) mengalami Demam Sedang dan 1 responden (6,7%) mengalami Demam Tinggi. Setelah diberikan kompres Tepid Sponge terdapat 9 responden mengalami demam rendah, 5 responden (33,3%) mengalami demam sedang dan 1 responden (6,7%) mengalami demam tinggi (Lisca & Darmi, 2024).

Berdasarkan uraian masalah diatas dan manfaat dari bawang merah peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah puskesmas maccini sawa”.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakan yang diuraikan , maka penulis dapat membuat rumusan masalah studi kasus ini sebagai berikut : “Efektivitas Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Balita Pasca Imunisasi Diwilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Balita Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi sebelum pemberian kompres bawang merah di wilayah kerja puskesmas maccini sawah
- b. Mengetahui suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi sesudah pemberian kompres bawang merah di wilayah kerja puskesmas

maccini sawah

- c. efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah puskesmas maccini sawah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan masyarakat, mengenai efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi kepada tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mengatasi penurunan suhu tubuh anak pasca imunisasi dengan cara non-farmakologi.

3. Bagi orang tua

Dapat menambah pengetahuan orangtua dalam penanganan penurunan suhu tubuh pada anak pasca penyuntikan imunisasi dengan cara non-farmakologi.